

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Baca dan Digital Berbasis Perpustakaan Online Di Kampung Klabili Distrik Selemkai

Arpian Arpian¹, Ahmad Nur Aswad², Bagas Prasetya³, Endang Syahputri Ode⁴, Habibi⁵, Muhammad Alif Wira⁶, Muhammad Thaufik⁷, Retno Muhidin⁸, Wafiq Salsabillah Khalisa⁹, Yolanda Iriana Manurung¹⁰, Muhammad Syahrul Kahar¹¹

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

Email : arpian@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Tambrauw secara geografis memiliki wilayah yang begitu besar yang sangat memungkinkan daerah tersebut memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun dengan tingginya sumber daya alam tidak di dukung dengan pembangunan sumber daya manusia di daerah tersebut. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini mencakup 2 hal yaitu (1) Untuk menjelaskan sejauh mana peningkatan pengetahuan masyarakat dalam implementasi Literasi Baca, (2) Untuk menggambarkan tingkat keterampilan masyarakat dalam menggunakan literasi digital sebagai media informasi. Metode yang diterapkan dalam program ini mencakup beberapa tahapan yakni: tahap 1 pembinaan dan Pendampingan, salah satunya dengan memberikan modul baca dan mendata buku-buku baca online yang akan digunakan serta mendampingi proses belajar warga. Selanjutnya tahap 2 pelestarian yakni dengan memberikan kepada warga belajar kalimat-kalimat yang lebih kompleks, Sedangkan untuk pembelajaran literasi digital diberikan pengkajian informasi yang berkaitan dengan fakta atau kabar yang diterima hoaks. kemudian pada tahap ini juga masyarakat diminta untuk belajar mengakses perpustakaan online. Adapun responden dalam penelitian ini masyarakat kampung Klabili. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa warga cukup tertarik mengikuti pembelajaran yang diberikan, dikarenakan materi yang diajarkan adalah sesuai dengan kebutuhan yang mereka inginkan. Berdasarkan perihal tersebut terdapat Peningkatan pengetahuan pada warga belajar dengan rata rata presentase keberhasilan kegiatan sebesar 71 persen. Kemudian pada capaian literasi digital menunjukkan hasil yang cukup baik puladengan persentase sebesar 69 persen. Hal ini menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran yang diberikan mampu berkontribusi dalam mendorong pengetahuan warga, disatu sisi mereka juga terbantu dengan program-program yang diberikan pada saat kegiatan berlangsung.

Kata kunci: Distrik Selemkai; Literasi Baca Tulis; Literasi Digital

Community Empowerment Through Reading and Digital Literacy Based online library in Kampung Klabili Selemkai District

ABSTRACT

Tambrauw Regency geographically has a very large area which allows the area to have abundant natural resources, but with high natural resources it is not supported by the development of human resources in the area. The purpose of implementing this activity includes 2 things, namely : (1) To explain the extent to which people's knowledge increases in the implementation of Reading Literacy, (2) To describe the level of community skills in using digital literacy as a medium of information. The method applied in this program includes several stages, namely : stage 1 coaching and mentoring, one of which

is by providing reading modules and registering online reading books that will be used as well as assisting the citizens' learning process. Furthermore, stage 2 of preservation is by giving residents to learn sentences that are more complex, while for digital literacy learning, an assessment of information related to facts or news received by hoaes is given. Then at this stage the community is also asked to learn to access the online library. The respondents in this study were quite interested in participating in the learning provided, because the material taught was in accordance with the needs they wanted. Based on this matter, there is an increase in knowledge of learning residents with an average percentage of activity success of 71%. Then the achievement of digital literacy shows quite good results with a percentage of 69%. This explains that the implementation of the learning provided is able to contribute to encouraging citizens' knowledge, on the one hand they are also helped by the programs provided during the activity.

Keywords: *Selemkai District; Literacy Read; Digital Literacy*

PENDAHULUAN

Tambrau adalah salah satu Kabupaten Di Provinsi Papua Barat, yang Pusat Pemerintahannya di FEF Kabupaten tersebut memiliki luas wilayah daratan sekitar 506.677,84 Ha atau 5.066,77 km² dan wilayah laut sekitar 211.171,62 Ha atau 2.111,71 km². Berdasarkan Peta Rupa Bumi skala 1: 250.000, wilayah Kabupaten Tambrau secara geografis terletak diantara: 132° 00' 26" – 132° 57' 54" BT dan 0° 20' 32" – 1° 06' 01" LS. Jika merujuk kondisi daerah ini maka dapat dikatakan bahwa wilayah yang begitu besar sangat memungkinkan daerah tersebut memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun dengan tingginya sumber daya alam tidak di dukung dengan pembangunan sumber daya manusia di daerah tersebut. Menurut (Setyaningsih, Abdullah, Prihantoro, & Hustinawaty, 2019) Pemanfaatan media digital yang mampu menjadi kekuatan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam dunia pendidikan. Tetapi pada fakta bahwa, saat ini masih banyak dijumpai masyarakat yang masih kurang tersentuh akan literasi yang secara otomatis akan mengalami banyak hambatan dalam melaksanakan aktifitas di sekitarnya, disisi lain ketidaktahuan pada kebiasaan pada literasi baca akan memberikan dampak literasi digital menjadi semakin memburuk, oleh karena kurangnya pemahaman disebabkan tidak diperolehnya informasi, dimana masyarakat buta aksara tidak mampu mengembangkan dirinya sehingga menghasilkan kualitas hidup yang kurang baik dan cenderung berada dilingkungannya saja. Menurut (Kurnianingsih, Rosini, & Ismayanti, 2017) masih rendahnya tingkat literasi dikalangan peserta didik berdampak maraknya penjiplakan terhadap karya cipta, oleh karena itu keterampilan literasi dibutuhkan melalui sumber elektronik.

Selain itu, masyarakat buta huruf juga mengalami kesulitan mencari pekerjaan dengan penghasilan yang layak sehingga dapat menyebabkan masyarakat miskin dan juga kesulitan dalam memberikan informasi yang jelas tentang penyebaran informasi yang kurang baik. Literasi digital ada ditengah masyarakat guna menambah wawasan tentang bagaimana cara kita berkembang ditengah kemajuan teknologi industry 4.0 (Al amin, Ferricha, & Eviati, 2021). Kemampuan penguasaan dari enam literasi dasar yang disepakati pada World Economic Forum pada 2015 sangat penting dimiliki oleh generasi penerus bangsa saat ini, tidak hanya bagi peserta didik tetapi juga bagi orang tua dan seluruh elemen masyarakat.

Enam literasi tersebut meliputi literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budayadan kewarganegaraan. Keluarga dalam hal ini orang tua mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengenalkan literasi sejak usia dini. Orang tua bukan hanya wajib mengajarkan anak untuk membaca dan menulis, tetapi juga mendorong anak untuk menjadi rajin dan gemar membaca, mempraktikkan hal positif yang didapatnya dalam kehidupan bermasyarakat serta memberikan pemahaman dalam pemanfaatan media digital.

Hal ini dikarenakan agar generasi mendatang mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi komputer telah menciptakan sebuah “ ruang baru”

yang bersifat artifisial dan maya (cyberspace) bahkan “the world is flat” dunia jadi tidak terbatas oleh apapun, menurut (Anggraini, 2019). Selain itu, mereka juga lebih lancar dalam berkomunikasi dan lebih mampu memecahkan masalah serta lebih mampu berkolaborasi dengan banyak orang. Akan tetapi dari yang dijelaskan sebelumnya menjadi sebuah permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Distrik Selemkai kampung klabili sebagai daerah yang memiliki daerah konservasi terhadap kekayaan alam yang melimpah dimana pada masyarakatnya masih ada yang belum mampu menerapkan media digital dalam kesehariannya padahal daerah tersebut dapat diakses jaringan internet 4G, selanjutnya masyarakat juga masih memerlukan adanya kebiasaan akan membaca dan menulis mengingat sesuai dengan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan KKN PPM dilokasi tersebut menunjukkan bahwa akses jenjang Pendidikan warga yang ada di sana rata-rata berada di jenjang SMP dan SMA serta Putus sekolah.

Menurut (Saputra & Salim, 2020) Dibutuhkannya peran mahasiswa disini agar menciptakan informasi di khalayak ramai, sebab kemampuan literasi digital dapat membuat informasi dengan media digital sebagaimana yang tersaji dari Gambar I.



Gambar 1. Kondisi Mitra

Jika melihat kondisi tersebut jelas perlu adanya sentuhan sebuah kegiatan untuk menggerakkan masyarakat buta aksara untuk mengasah atau membelajarkan dirinya untuk mengembangkan daerahnya sehingga mampu memberikan kesejahteraan dan pendidikan bagi keluarga dan masyarakat lainnya. Salah satu penuntasan keaksaraan adalah melibatkan semua komponen masyarakat termasuk perguruan tinggi, antara lain KKN-PPM, ini diungkapkan oleh (Wahyuni, Machfudz, & Badrih, 2017). Menurut (Jessica, Halis, Ningsih, & Virginia) Program kegiatan ini dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap membaca, menulis, dan menghitung ==denan metode yang menarik untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. ==Selain itu, perlu juga adanya sentuhan pembelajaran penggunaan media digital bagi warga belajar untuk lebih meningkatkan keterampilan bersosial media.

Adapun tujuan dari program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan sebagai berikut: (1) Untuk menjelaskan sejauh mana peningkatan pengetahuan masyarakat dalam implementasi Literasi Baca. Merupakan salah satu upaya peningkatan literasi ditengah derasnya arus informasi di internet, khususnya media social, menurut (Harifa & Sholeh). (2) Untuk menggambarkan tingkat keterampilan masyarakat dalam menggunakan literasi digital sebagai media informasi.

Dalam pengembangannya perlu ada literasi yang tidak hanya sekedar upaya dalam membebaskan buta aksara melainkan pembelajaran pemanfaatan media digital, sehingga diharapkan dapat bersaing bahkan melampaui bangsa lain yang lebih maju untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi informasi dengan segala dampaknya merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari, menurut (Agustin & Sucihati). Selanjutnya hasil survei lain menunjukkan bahwa tingkat persentase buta aksara untuk usia 15-59 tahun di Kabupaten Manokwari cukup mengejutkan

yaitu sebanyak 4.089 warga.

Adapun tahapan pelaksanaan yang dibagi kedalam tiga (3) bagian mencakup: (1) persiapan, (2) Sosialisasi literasi, (3) Pendampingan. Persiapan pembinaan dan pemberdayaan akan meliputi kegiatan (i) sosialisasi program Literasi Baca tulis dan literasi Digital masyarakat sasaran, (ii) koordinasi dengan kelompok sasaran, dan (iii) penyiapan kelengkapan panduan pembelajaran, dalam pengimplementasian digunakan berbagai metode dalam menyelesaikan penuntasan kemiskinan di kampung klabili distrik selemkai. Adapun metode yang diterapkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran sesuai kekhasan daerah, yang bertujuan untuk mewujudkan empat aspek kompetensi dan keterampilan (1) membaca, (2) menulis, (3) mengolah Informasi digital, dan (4) belajar online dan offline.

Kompetensi membaca ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan setelah kegiatan tersebut warga belajar mampu menggunakan berbagai jenis membaca yang dimaksudkan mampu memahami berbagai teks yang diberikan baik berupa pesan dan petunjuk lainnya meliputi mampu (1) membaca lancar kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, (2) memahami teks sederhana dengan membaca intensif, (3) memahami teks semi kompleks dengan membaca intensif.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam program ini mencakup beberapa tahapan yakni: tahap persiapan diawali dengan peluncuran perpustakaan online dan mendata buku-buku baca online yang akan digunakan. Adapun mitra dari kegiatan ini yaitu masyarakat Kampung klabili Distrik Selemkai, Kabupaten Tambrau, Provinsi Papua Barat. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan modul belajar literasi baca tulis dan modul pembelajaran media digital. (1) Waktu dan Tempat Program; Program di mulai bulan Juli sampai dengan Agustus 2021 bertempat di Kampung Klabili Distrik Selemkai Kabupaten Tambrau. Tahapan pelaksanaan program dilaksanakan secara offline penuh, dimana mahasiswa akan berada dilokasi selama satu bulan untuk melaksanakan program. Dalam kajian ini akan dijelaskan juga hambatan/kendala terhadap implementasi program literasi baca tulis dan literasi digital di kampung klabili, (2) Proses Pengumpulan Data; Pengumpulan data dilaksanakan guna memperoleh gambaran dalam rangka terwujudnya tujuan program. Data dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun data diperoleh menggunakan lembar pengamatan mencakup: (a) Observasi meliputi Angket dan soal (b) Wawancara, (c) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data, Program ini dianalisis dengan menggunakan excel dengan melihat saji data hasil pretest dan posttest yang diperoleh. Selanjutnya data direduksi melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan, b) Penyajian Data melalui sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dan c) Penarikan Kesimpulan terhadap data yang telah ditampilkan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan Program ini sebagai berikut:

Tahap I Pembinaan dan Pendampingan

Pada tahap ini materi yang diberikan adalah berupa modul baca tulis tingkat lanjut meliputi pengulangan pengenalan huruf. Selanjutnya warga diberikan modul belajar sendiri untuk belajar mandiri membaca sesuai modul yang diperoleh. Selain itu, dilaksanakan juga pelatihan media digital yang bertujuan agar warga dapat memilah informasi secara bijak. Jika hal itu sudah bisa dilakukan oleh warga belajar dengan benar, maka kemudian setiap warga belajar diberikan modul literasi digital untuk berlatih memilah dan membedakan segala informasi yang berkaitan dengan fakta.

Tahap II Pelestarian

Pada tahap II ini warga belajar diajarkan menggunakan kalimat-kalimat yang lebih kompleks, misalnya membaca dan menulis paragraf sederhana. Sedangkan untuk pembelajaran literasi digital pada tahap ini dengan memberikan pengkajian informasi yang diberikan apakah sesuai dengan fakta atau kabar yang diterima hoaks. Selanjutnya pada tahap ini juga masyarakat diminta untuk belajar mengakses perpustakaan online yang telah dimiliki dalam rangka melatih mereka agar paham akan pentingnya membaca dan memahami setiap yang dibaca sehingga dapat tumbuh kemauan untuk terus belajar.

PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan kegiatan PHP2D di Desa Klabili Distrik Selemkai, kami mengunjungi kepala desa untuk memperkenalkan program kegiatan literasi baca dan digital. Diskusi yang dilakukan oleh ketua dan anggota tim PHP2D dengan kepala desa klabili untuk membahas permasalahan yang ada di desa mengenai kegiatan yang akan dijalankan oleh tim PHP2D. Pada gambar dibawah membahas mengenai persiapan pengumpulan warga yang nantinya akan dilakukan sosialisasi serta pengajaran pada warga Desa Klabili, Distrik Selemkai.



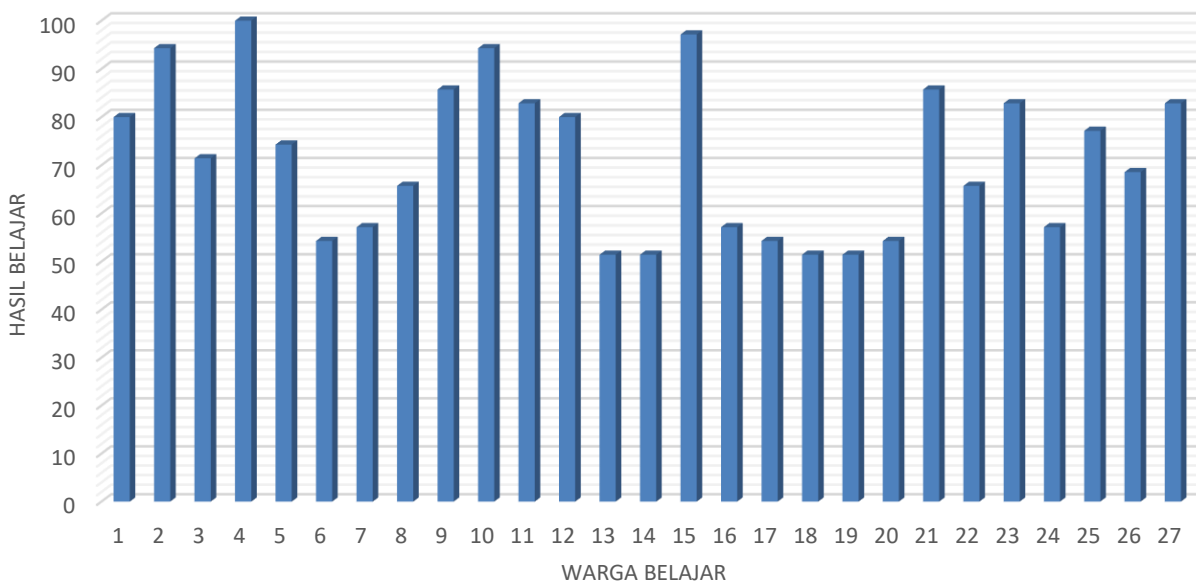
Gambar 2. Diskusi dengan kepala kampung klabili distrik selemkai

Sesuai gambar diatas menjelaskan bahwa Setelah berdiskusi dengan kepala desa kami memulai program kegiatan literasi baca pada anak-anak di Desa Klabili, kegiatan literasi baca ini bertujuan untuk menambah pengetahuan baca dan tulis pada anak-anak yang masih minim pengetahuan tentang baca tulis. Anak-anak di Desa Klabili mengikuti kegiatan dengan sangat baik dan teratur seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Proses pengajaran baca tulis

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa aktifitas literasi baca tulis yang diberikan diawal berupa mengajarkan cara membaca, menulis dan mengenal huruf. Proses pengajaran yang kami lakukan berjalan dengan lancar, anak anak yang mengikuti program ini sangat antusias. Sebagaimana (Pujaning ati dan Widiyarto, 2020) menjelaskan bahwa literasi bahasa merupakan suatu pengetahuan yang sangat penting dalam meningkatkan dan mendorong pengetahuan masyarakat. Hal ini tersaji pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Capaian Pengetahuan

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa peningkatan pengetahuan pada anak anak desa meningkat dengan rata rata presentase keberhasilan kegiatan sebesar 71 persen, hal ini sesuai dengan pengabdian yang dilaksanakan oleh (Cahyono dan Ardhyantama, 2020) mengemukakan bahwa proses pengembangan literasi baca dapat mendorong pertumbuhan kepercayaan diri masyarakat sehingga dapat

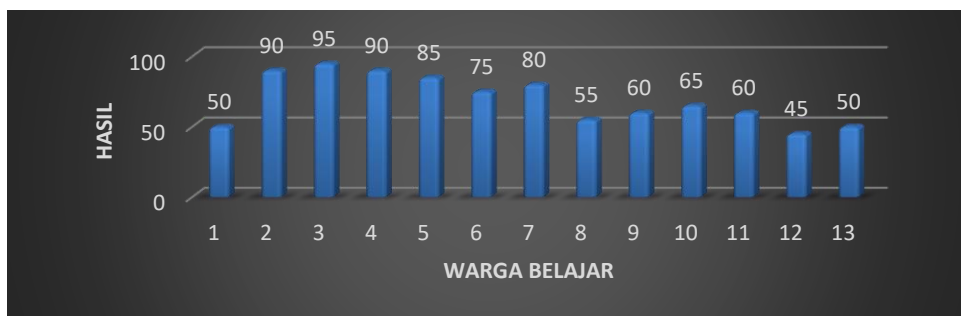
membantu dalam proses interaksi di lingkungannya. Selanjutnya kegiatan yang dilaksanakan adalah literasi digital, dimana pada kegiatan ini diberikan materi pengetahuan dasar penggunaan komputer melalui laptop. Pada bagian ini diberikan pengenalan Microsoft word, excel, dan power point seperti pengubahan font, pengubahan warna font dan mengetik pada Microsoft word, kami juga mengajarkan cara penggunaan internet dengan baik dan benar kepada warga agar dapat memanfaatkan potensi yang ada di Desa Klabili.



Gambar 5. Pengajaran dasar penggunaan komputer literasi digital

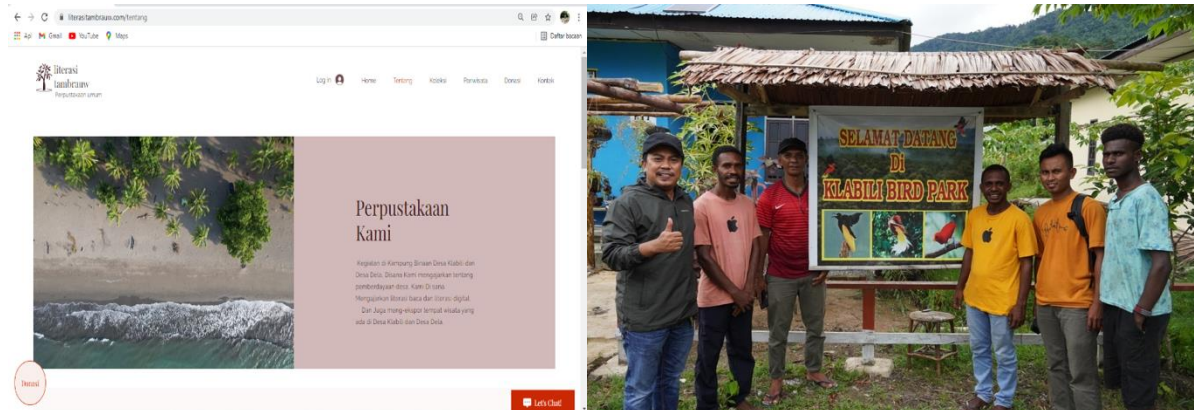
Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa peningkatan pengetahuan pada anak-anak desa meningkat dengan rata-rata presentase keberhasilan kegiatan sebesar 71 persen, hal ini sesuai dengan pengabdian yang dilaksanakan oleh (Cahyono dan Ardhyantama, 2020) mengemukakan bahwa proses pengembangan literasi baca dapat mendorong pertumbuhan kepercayaan diri masyarakat sehingga dapat membantu dalam proses interaksi di lingkungannya. Selanjutnya kegiatan yang dilaksanakan adalah literasi digital, dimana pada kegiatan ini diberikan materi pengetahuan dasar penggunaan komputer melalui laptop. Pada bagian ini diberikan pengenalan Microsoft word, excel, dan power point seperti pengubahan font, pengubahan warna font dan mengetik pada Microsoft word, kami juga mengajarkan cara penggunaan internet dengan baik dan benar kepada warga agar dapat memanfaatkan potensi yang ada di Desa Klabili.

Sesuai gambar 5 di atas program literasi digital yang kami berikan kepada warga mendapat respon positif dari anak-anak di Desa Klabili. Anak-anak tersebut mengikuti program literasi digital dengan semangat dan aktif. Presentase tingkat kehadiran program literasi digital yang kami laksanakan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Pencapaian Literasi digital

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat peningkatan pengetahuan literasi digital pada warga di Desa Klabili meningkat sebelum dan sesudah program kami dengan rata rata keberhasilan presentase sebesar 69 persen. Ini berarti, Pemahaman tentang literasi digital sangat di perlukan pada desa-desa yang memiliki potensi sumber daya digital yang memadai sehingga dapat di pahami dan di dimanfaatkan baik secara ekonomi dan sektor lainnya. Sebagaimana (Nurhayati dan Falah, 2020) mengemukakan bahwa Literasi digital sangat penting untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan internet dan media social untuk berwirausaha dan mengembangkan pariwisata sehingga mampu meningkatkan keberdayaan ekonomi. Selain itu, Kami juga mengajari beberapa remaja di Desa Klabili cara mengelola website yang telah kami buat agar dapat dimanfaatkan oleh cagar alam wisata di Desa Klabili.



Gambar 7. Pengelolaan Website

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa tim kami telah melakukan pengunjungan pada salah satu destinasi wisata di Desa Klabili, yaitu wisata Klabili BIRD PARK. Kami juga telah membuat website yang berisi informasi pariwisata di Desa Klabili, hal ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat atau para wisatawan dalam pencarian pariwisata di Desa Klabili. Selain itu, didalam website juga terdapat beberapa koleksi buku anak, buku remaja, dan buku dewasa, guna mempermudah masyarakat desa dalam menambah pengetahuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan dan saran dalam kegiatan ini adalah: (1) Peningkatan pengetahuan pada warga meningkat dengan rata rata presentase keberhasilan kegiatan sebesar 71 persen, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat cukup terbantu dalam memahami materi dengan adanya proses pembinaan dan pendampingan yang diberikan. (2) Pemahaman tentang literasi digital oleh warga belajar mengalami peningkatan yang cukup baik dengan rata-rata persentase capaian sebesar 69 persen. Hal ini menjelaskan bahwa penguasaan literasi digital dianggap penting oleh masyarakat dikarenakan dapat membantu mendorong keterpahaman dalam berinteraksi melalui media sosial. (3) Program lanjutan dari kegiatan pelatihan ini adalah memasukkandan mengupdate konten dari website tersebut dan kemudian memasukan video pembelajaran yang berguna untuk pemberdayaan desa, dan diharapkan dengan tujuan video dan buku buku dalam website tersebut dapat meningkatkan kualitas warga desa dari kampung tersebut. (4) Agar terus berinovasi dan berkreasikan dalam mengembangkan media pembelajaran yang setiap waktu mengalami perubahan sejalan dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi. (5) Perlunya dukungan moril sertamateril dari berbagai pihak baik kontribusi dari pemerintah desa, pemerintah daerah maupun pemerintah pusat sangat diperlukunguna mengembangkan keberkelanjutan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas bantuan Pendanaan PHP2D tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., & Sucihati, M. (N.D.). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Digital Sebagai Strategi Menuju Era Masyarakat 5.0.*
- Al Amin, M., Ferricha, D., & Eviati, D. S. (2021). *Laporan Kegiatan KKN V Kelompok 020.*
- Anggraini, H. (2019). *Penguatan Blended Learning Berbasis Literasi Digital Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 .*
- Harifa, A. C., & Sholeh, M. (N.D.). *Pendirian Taman Baca Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Literasi.*
- Jessica, V., Halis, A., Ningsih, D. W., & Virginia, G. F. (N.D.). *Pemberantasan Buta Aksara Untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Sekitar Hutan Desa Manipi, Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa.*
- Kurnianingsih, I., Rosini, & Ismayanti, N. (2017). *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi.*
- Saputra, H. N., & Salim. (2020). *Potret Sikap Mahasiswa Dalam Penggunaan Literasi Digital.*
- Setyaningsih, R., Abdullah, Prihantoro, E., & Hustinawaty. (2019). *Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning.*
- Wahyuni, S., Machfudz, M., & Badrih, M. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Perempuan Melalui Pemberantasan Buta Aksara Guna Menumbuhkembangkan Usaha Kreatif Berbasis Literasi Dan Potensi Lokal.*